

Waspada Sifat Munafik

Munafik

Amal kebaikan manusia adalah dinilai dari nilai keikhlasan hati dan lillahita'ala, bukan karena di hadapan manusia lainnya. Akan tetapi, banyak diantara kita yang bersemangat memperbanyak dan memperbagus amalan di depan manusia, akan tetapi begitu mudahnya melakukan kemaksiatan disaat sendirian. Kita lebih malu kepada manusia dan tidak malu kepada Allah ta'ala. Lalu apa yang akan kita jawab dihadapan Allah kelak? Kita berlindung kepada Allah dari sifat-sifat kemunafikan.

Nifaq

Nifaq secara istilah berarti menampakkan keimanan kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitabNya, Rasul-rasulNya, dan kepada hari akhir, akan tetapi menyembunyikan sesuatu yang menjadi kebalikannya, baik seluruhnya maupun sebagiannya. Definisi yang lain adalah seorang menampakkan secara dhohir amalan yang disyariatkan tetapi menyembunyikan perkara yang haram yang menyelisihi dhohirnya.

Di dalam Al Qur'an banyak disebutkan bahaya sifat nifaq. Diantaranya Allah ta'alaberfirman, "Sesungguhnya orang-orang munafiq itu adalah orang-orang yang fasiq." [QS. At-Taubah: 67]

Allah ta'ala juga menjadikan orang-orang munafiq (nifaq akbar) lebih jelek daripada orang-orang kafir. Allah ta'ala berfirman, "Sesungguhnya orang-orang munafik itu tempatnya di keraknya neraka. Dan kamu sekali-kali tidak akan mendapat seorang penolong pun bagi mereka." [QS. An-Nisaa': 145].

Sungguh terdapat perbedaan yang sangat besar antara seorang mukmin dan orang munafik. Seorang mukmin memadukan antara ihsan (amalan yang baik) dan rasa takut (kalau amalannya tidak diterima). Adapun seorang munafik memadukan antara perbuatan jelek dan perasaan aman dari adzab Allah.

Nifaq dibagi menjadi 2 yaitu nifaq akbar dan nifaq asghar.

Nifaq Akbar

Yaitu seorang menampakkan islam di depan manusia dan menyembunyikan kekufurannya. Mereka melakukan amalan-amalan islam, seperti sholat, puasa, zakat, haji, dan yang lainnya. Akan tetapi didalam hatinya tidak beriman kepada Allah ta'ala, tidak beriman atau membenci syariat nabiNya, atau tidak beriman kepada kitabNya, atau tidak beriman kepada adzab kubur atau tidak mau mengimani bahwa agama islam adalah agama yang sempurna, atau keyakinan-keyakinan sesat lainnya yang menyelisihi syariat islam.

Nifaq akbar disebut juga nifaq 'Itiqodi, karena berkaitan dengan keyakinan. Hukumnya adalah mengeluarkan dari islam sebagaimana syirik akbar dan kufur akbar. Bahkan orang munafiq jenis ini termasuk sejelek-jelek orang kafir. Karena kekafirannya ditambah dengan kedustaan dan penipuan. Mereka lebih berbahaya daripada orang-orang kafir karena bisa merusak islam dari dalam. Amalan dhohir mereka adalah amalan orang-orang yang tunduk dan menerima islam, sedangkan hati mereka adalah hati orang-orang yang memerangi islam. Allah ta'ala berfirman tentang mereka, "Di antara manusia ada yang mengatakan, "Kami beriman kepada Allah dan hari akhir, padahal mereka itu sesungguhnya bukanlah orang-orang yang beriman" (QS. Al-Baqarah : 8).

Diantara amal orang yang melakukan nifaq akbar adalah mengejek Allah, RasulNya dan kitab Al Qur'an, berpaling dari syariat islam, menolong orang kafir untuk memerangi kaum muslimin, gembira dengan kemunduran islam atau kekalahan kaum muslimin, serta mencela para ulama dan orang-orang shalih karena ulama dan orang sholeh tersebut berpegang teguh kepada agama islam.

Nifaq Asghar

Yaitu jika seseorang melakukan perbuatan orang-orang munafiq, akan tetapi di dalam hatinya masih ada keimanan kepada Allah ta'ala. Nifaq Asghar sering disebut nifaq 'amali, karena berkaitan dengan amal perbuatan. Hukum dari nifaq jenis ini adalah haram dan termasuk dosa besar, akan tetapi tidak sampai mengeluarkannya dari agama islam.

Diantara amalan-amalan nifaq asghar adalah berdusta secara sengaja, mengingkari janji dengan sengaja, mengkhianati amanah dengan sengaja, dan melampaui batas dalam berdebat. Rasulullah sholallahu 'alaihi wasallam bersabda, "Ada 4 hal yang jika terdapat pada diri seseorang, maka ia menjadi seorang munafiq sejati, dan jika terdapat padanya salah satu dari sifat tersebut, maka ia memiliki satu karakter kemunafikan hingga ia meninggalkannya. Jika dipercaya ia berkhianat, jika berbicara ia berdusta, jika berjanji ia mengingkari, dan jika berdebat ia melampaui batas." (HR. Bukhari dan Muslim).

Kemudian sifat orang munafiq yang lain adalah sedikit amalan ketaatannya, malas ketika melakukan ibadah yang wajib, dan riya' terhadap amalan ibadahnya tersebut. Allah ta'ala berfirman, "Sesungguhnya orang-orang munafik itu hendak menipu Allah. Dan Allah akan membalas tipu daya mereka. Dan apabila mereka berdiri untuk shalat mereka berdiri dengan malas, mereka bermaksud riya' di hadapan manusia. dan tidaklah mereka menyebut Allah kecuali sedikit sekali". (QS. An-Nisa' : 142).

Sholatlah dengan berjama'ah di masjid

Terdapat sebuah hadist Rasulullah SAW, yang menceritakan sifat orang munafiq pada masa nabi dan para shahabatnya, dimana mereka meninggalkan sholat isya' dan subuh secara berjama'ah di masjid. Rasulullah SAW bersabda, "Shalat yang dirasakan paling berat bagi orang-orang munafik adalah shalat isya dan shalat subuh. Sekiranya mereka mengetahui keutamaannya, niscaya mereka akan mendatangnya sekalipun dengan merangkak. Sungguh aku berkeinginan untuk menyuruh seseorang sehingga shalat didirikan, kemudian kusuruh seseorang mengimami manusia, lalu aku bersama beberapa orang membawa kayu bakar mendatangi suatu kaum yang tidak menghadiri shalat, lantas aku bakar rumah-rumah mereka." (HR. Al-Bukhari dan Muslim).

Janganlah sampai kita mengikuti sifat orang munafiq dahulu hingga kita menjadi bagian dari mereka. Rasulullah SAW bersabda, "Siapa yang menyerupai suatu kaum maka ia termasuk golongan mereka." (HR. Ahmad dan Abu Dawud). Dan untuk laki-laki muslim, telah diwajibkan untuk mengerjakan sholat wajib secara berjama'ah di masjid. Diantara keutamaannya adalah sebagaimana Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa yang shalat isya` berjama'ah maka seolah-olah dia telah shalat malam selama separuh malam. Dan barangsiapa yang shalat shubuh berjama'ah maka seolah-olah dia telah shalat di seluruh malamnya." (HR. Muslim). Demikian untuk sholat wajib yang lainnya juga mempunyai banyak keutamaan jika dikerjakan secara berjama'ah di masjid.

Mewaspada sifat-sifat orang munafik

Kita telah mengetahui bahaya sifat munafiq dan berbagai macam amalan orang munafiq. Maka hendaknya kita senantiasa memeriksa diri kita, sudah sejauh mana kita menghindari perbuatan tersebut. Dan kita tidak boleh merasa aman dari sifat kemunafikan sebagaimana para Shahabat tidak merasa aman darinya. Padahal mereka jauh lebih tinggi kualitas imannya dan amalnya dibandingkan dengan kita.

Ibnu Abi Mulaikah rahimahullah berkata, "Aku telah bertemu dengan tiga puluh shahabat Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam, sedangkan mereka semua merasa khawatir kalau dirinya tertimpa kemunafikan."

Dan hendaknya kita malu kepada Allah ta'ala yang mengawasi seluruh perbuatan kita. Jangan sampai kita menunjukkan keshalihan kita didepan manusia, sementara disaat sendiri, begitu mudah menerjang larangan-larangan Allah ta'ala.

::Nurul Septiana::

Selalu berusaha menjadi wanita Sholehah

<http://septiana.info/web>
